

# Analisis Faktor Kendala dan Hambatan Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Oleh:

Arik Wijayanti

Feri Tirtoni, M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2024

# Pendahuluan

Pada tahun 2022, keputusan pendidikan yang signifikan dibuat di Indonesia, termasuk Keputusan BSNP No. 008/H/KR/2022 tentang Pencapaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, serta Keputusan Menteri Riset dan Teknologi No. 5/2022 tentang Persyaratan Penerimaan dan Keputusan No. 7/2022 tentang Standar Isi. Pendidikan berfungsi sebagai wahana untuk pertumbuhan pribadi, mendorong pembelajaran mandiri untuk memberdayakan pendidik dalam merencanakan, menyampaikan, dan mengevaluasi pelajaran. Konsep kurikulum “Merdeka Belajar” menekankan pada pembelajaran individual, mengintegrasikan nilai-nilai Indonesia ke dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan tetap ada, dengan para pendidik menghadapi rintangan dalam pemahaman dan implementasi kurikulum. Meskipun ada revisi setiap lima tahun, adaptasi tetap menjadi proses yang berkelanjutan. Mengejar pendidikan yang ideal melibatkan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab, berjuang untuk generasi yang dilengkapi dengan pemikiran kritis, kreativitas, dan karakter bangsa. Namun, beban administratif menghambat keterlibatan optimal para pendidik. Oleh karena itu, meningkatkan kesiapan dan mengatasi hambatan menjadi sangat penting untuk mewujudkan potensi penuh kurikulum “Merdeka Belajar”, memastikan lanskap pendidikan yang tangguh dan berdaya di Indonesia.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

faktor-faktor yang menghambat peningkatan pembelajaran melalui penggunaan kurikulum belajar merdeka

# Metode

Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini juga membutuhkan perlengkapan untuk wawancara dan observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Mereka juga menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan sebagai bagian dari analisis data. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk menguji data dari sumber yang sama. Angket ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana kurikulum diterapkan terhadap konsep dasar Kurikulum Merdeka dan isi dokumen dan perangkatnya, serta bagaimana isi dan perangkat tersebut diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat. Dengan didukung wawancara, pengungkapan semua variabel penelitian, khususnya umpan balik dari para pemangku kepentingan yang digunakan untuk mengembangkan tahapan solusi untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, analisis kualitatif untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum Merdeka dijalankan, dan wawancara juga digunakan sebagai cara atau alat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari angket benar.

Penelitian akan melibatkan pendidik sekolah dasar di SDN Mindu Gading untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah dan kesulitan yang mereka hadapi saat menerapkan kebijakan kurikulum bebas belajar. Studi kualitatif dilakukan di alam. Peneliti adalah instrumen penting dalam penelitian kualitatif. Untuk meringkai masalah penelitian dengan lebih baik, peneliti harus terlebih dahulu memiliki landasan teori dan pemahaman yang menyeluruh sebelum merumuskan pertanyaan atau melakukan analisis. Keyakinan dan cita-citanya disoroti dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif digunakan ketika masalahnya tidak jelas untuk membuat teori, memastikan data yang akurat, dan mempelajari sejarah perkembangan kurikulum belajar merdeka.

# Hasil

Program kurikulum belajar mandiri yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan lebih teliti dan bermakna, tanpa tekanan waktu. Fokusnya adalah pada pengembangan kemampuan fundamental peserta didik secara progresif melalui pembelajaran yang aktif, seperti proyek berbasis topik-topik penting seperti lingkungan dan kesehatan. Kurikulum ini menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan kepribadian peserta didik, tanpa mengikat pada standar kelulusan tertentu. Pendidik memiliki kebebasan dalam memilih materi yang relevan dan merancang pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi.

# Pembahasan

Implementasi kurikulum otonom dalam program belajar mandiri menuntut pendidik untuk beradaptasi dengan kebijakan pendidikan yang baru. Tantangan-tantangan seperti kebutuhan akan media pembelajaran yang memadai, pemahaman yang mendalam terhadap gaya belajar peserta didik, serta kendala infrastruktur dan keterampilan pendidik menjadi perhatian utama. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini termasuk meningkatkan kemampuan dan fasilitas bagi pendidik, serta memperkuat kolaborasi antara semua pihak terkait dalam pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, implementasi kurikulum otonom diharapkan dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi pertumbuhan peserta didik.



# Temuan Penting Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pendidik di SDN Mindu Gading menghadapi beberapa tantangan saat menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran awal. Hasil analisis data dari wawancara dengan pendidik dan literatur terpercaya lainnya menunjukkan hal ini, menurut (Arizah et al., 2023) untuk mencegah peserta didik bosan dan jenuh dalam proses belajar, pendidik memerlukan perantara, juga disebut media pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Penggunaan alat sekolah akan sangat membantu pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi bahan pelajaran dengan lebih efektif.

Media dapat meningkatkan pembelajaran. Mereka perlu dipilih dengan hati-hati agar dapat digunakan dengan baik karena banyaknya fiturnya

# Manfaat Penelitian

Memahami Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka: Penelitian ini akan membantu pendidik memahami hambatan-hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Memahami hambatan-hambatan ini penting untuk membuat strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Mengidentifikasi Kesulitan Pendidik: Penelitian ini akan mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik di sekolah dasar saat menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, informasi ini dapat digunakan untuk membuat program pelatihan atau dukungan yang tepat.

Menyediakan Basis untuk Perbaikan dan Pengembangan: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan atau pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efisien yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dengan memahami faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat.



# Referensi

- [1] Aina, , Khoirul Dela. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- [2] Aisam, Khannanah Fathin, S., & Juniati, L. (2022). Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Penggerak di SDN Pisang Candi 4 Kota Malang). *Journal on Education*, 05(01), 1284–1294.
- [3] Al-Fatih, M., Alfieridho, Abdillah, F., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427.
- [4] Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- [5] Ansumanti. (2022). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabu- paten Seluma. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(1), 1–6.
- [6] Aprima, ,Desy, & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- [7] Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

# Referensi

- [8] Arizah, P. M., Afryaningsih, Y., & Setyowati, D. (2023). pengembangan media pembelajaran kartu cerdas sebagai penguatan keterampilan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar i'in mur arizah. *jurnal inovasi pendidikan*, 1, 187–200. <https://edukhasi.org/index.php/jip>
- [9] Bahri, S. (2014). pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 1(1), 16–34.
- [10] Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- [11] Daga, A. T. (2022). penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan merdeka belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
- [12] Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). analisis persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di sd iv muhammadiyah kota padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 33–39.
- [13] Firdaus Syafi, F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak.
- [14] Hariyanto. (2022). Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar: Masalah-Masalah Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Perubahan Welcome To The Independent Learning Curriculum: Problems Of Teacher

